

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia adalah salah satu negara yang sedang berkembang, yang mana negara Indonesia memiliki sistem perekonomian terbuka. Didalam system ini, hubungan antar satu negara dengan negara lainnya, baik secara bliateral ataupun multilateral bias menimbulkan aktivitas-aktivitas yang mempunyai sifat transaksional. keterkaitannya transaksional ini akan membutuhkan sebuah alat pembayaran yaitu dalam bentuk devisa yang diraih dari cadangan devisa.

Cadangan devisa sendiri diartikan yakni sejumlah mata negara lain yang disimpan atau cadangan bank sentral (Bank Indonesia) untuk kebutuhan pembayaran pembangunan serta kewajiban diluar negeri seperti halnya pembiayaan. impor dan ekspor ataupun kegiatan lainnya kepada pihak asing yang melakukan kerjasama perdagangan internasional dengan negara Indonesia.

Peningkatan cadangan devisa adalah gambaran kuatnya perekonomian Indonesia yang mendapat dorongan dari kinerja sektor eksternal, nilai tukar rupiah yang bergerak stabil dan codong menguat, didorong akan kuatnya arus masuk modal asing searah dengan semakin menguat fundamental ekonomi (Salvatore, 2014).

Cadangan devisa yang dimiliki suatu negara didapat dari aktivitas perdagangan internasional, karena setiap negara pastinya tida memiliki apa-apa yang dimiliki oleh negara-negara lain dan oleh itulah beberapa negara saling melengkapi dan memenuhi dengan melakukan perdagangan internasional (Haryadi, 2013). Kelangkaan dalam bentuk sumber daya baik sumber daya alam ataupun sumber daya manusianya mendorong suatu negara melakukan perdagangan internasional ke negara lain guna memenuhi sumber daya yang tidak bisa diolah di dalam negara sendiri.

Cadangan devisa sebuah negara dapat mengilustrasikan bagaimana keadaan ekonomi di negara tersebut, karena cadangan devisa adalah bagian dari faktor pembanguna sebuah negara. Cadangan devisa memiliki tugas yang teramat penting atas suatu negara yang berfungsi untuk pembayaran perdagangan internasional dan dapat untuk membayar hutang luar negeri. Berikut adalah cadangan devisa Indonesia dalam lima (5) tahun terakhir sebagai berikut:

Tabel 1.1 Perkembangan cadangan devisa Indonesia tahun 2018-2022 (USD)

<b>Tahun</b>	<b>Cadangan Devisa</b>	<b>Perkembangan</b>
2018	120654.27	-
2019	129183.28	7,07
2020	135897.00	5,20

2021	144905.38	6,63
2022	137233.27	-5,29
Rata-Rata		3,40

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Berdasarkan tabel 1.1 perkembangan cadangan devisa Indonesia dalam kurun waktu 2018-2022 meningkat rata-rata sebesar 3.40 persen, pada tahun 2019 cadangan devisa naik mencapai 7.07 persen, dan pada tahun 2022 cadangan devisa menurun mencapai -5.29 persen. Besarnya pertumbuhan cadangan devisa dalam lima tahun terakhir dikarenakan oleh surat utang negara, pendapatan pajak, dan devisa ekspor migas pemerintah.

Saat melakukan kegiatan perdagangan internasional sebuah negara membutuhkan cadangan devisa yang mana berguna untuk alat pembayaran luar negeri. Didalam sejarahnya teori perdagangan internasional, bahwa devisa dilambangkan seperti emas (*gold*). Karena emas adalah lambing tingginya ekonomi sebuah negara, hingga kebijakan pemerintah diharuskan dapat menciptakan emas yang lebih, karena emas digunakan untuk alat pembayaran internasional. Emas diciptakan dari kelebihan ekspor, yang akan menjadikan negara akan semakin kuat (Syamsurijal, 2014).

Maka dengan itu perencanaan perekonomian berfokus untuk memperbesar ekspor dan memperkecil aktivitas impor dengan target memiliki banyak emas. Tujuan pemilikan devisa adalah untuk mendanai aktivitas perdagangan luar negeri, membiyai barang-barang impor, membiyai cicilan dan bunga hutang luar negeri. Cadangan devisa adalah indikator moneter yang sangat penting yang memperlihatkan kuat atau lemahnya fundamental perekonomian sebuah negara. Cadangan devisa dalam nominal yang cukup adalah salah satu jaminan tercapainya stabilitas moneter dan perekonomian secara makro sebuah negara tinggi ataupun rendahnya posisi cadangan devisa sebuah negara yakni bergantung pada macam-macam factor yang mempengaruhi masing-masing unsur didalam neraca pembayaran negara. Indonesia (Tan, 2004). Hingga ekspor ataupun impor atau juga perdagangan internasional adalah penyebab faktor penting dalam keseimbangan pendapatan nasional negara Indonesia.

Aktivitas perdagangan internasional maka semua negara membutuhkan adanya cadangan devisa untuk alat pembiayaan luar negeri. Tujuan menggunakan devisa itu antara lain untuk membiyai kegiatan perdagangan luar negeri, membayar barang-barang impor, pembayaran kredit dan bunga pinjaman.luar negeri. Kestabilan moneter dan perekonomian makro suatu negara sangat dipengaruhi oleh cadangan devisa. Semakin besar nilai devisa yang disimpan oleh negara berarti semakin tinggi mampunya negara tersebut didalam melakukan transaksional ekonomi dan nilai keuangan internasional semakin kuat juga mata uang negara

tersebut. Kesenjangan antar nominal pendapatan dari sektor ekspor dengan pembiayaan untuk sektor impor adalah ketimpangan dalam neraca pembayaran.

Maka dari itu jika impor berlebih maka dipastikan devisa semakin berkurang, nilai tukar mata uang local relatif akan jatuh, industri di dalam negeri yang mengandalkan kegiatan impor dapat menyebabkan terhenti. Sedangkan jika kegiatan ekspor yang berlebih maka hal itu dapat menyebabkan terhenti juga perusahaan yang menggunakan bahan baku sendiri yang didapat dari dalam negeri. Maka hal itu dituntut sebuah negara dapat menyeimbangkan keduanya (Haryadi, 2013).

Perdagangan internasional yang didalamnya kegiatan ekspor dan impor bisa mendatangkan efisiensi disebabkan tiap-tiap negara memiliki tiga faktor yang berbeda-beda yaitu sumber daya alam, skala ekonomi, dan slera. Ketiganya merupakan pandangan secara umum yang menjabarkan mengapa perdagangan international yang terjadi antara dua negara, dapat saling memberikan keuntungan. Jika tidak ada perdagangan intenrasional, modal tidak bisa berputar dari negara maju ke ngara yang saat itu juga sedang berkembang. Semua kegiatan perdagangan internasional tercatat di dalam neraca perdagangan yang terdiri atas komponen sector ekspor, impor barang ataupun jasa.

Neraca pembayaran di suatu negara dikatakan surplus jika mendapat kelebihan nilai perdagangan serta investasi dibanding kewajiban-kewajiban yang dibayar kepada negara, sedangkan defisit jika impor melebihi dari pada ekspor. Keadaan neraca pembayaran yang berlebih atau berkurang mempengaruhi cadangan devisa yang diperoleh negara Indonesia. Berikut adalah ekspor migas dan non migas Indonesia dalam lima (5) tahun terakhir sebagai berikut:

Tabel 1.2 Perkembangan Ekspor Indonesia tahun 2018-2022 (USD)

Tahun	Ekspor		Perkembangan	
	Migas	Non Migas	Migas	Non Migas
2018	17171.7	162841	-	-
2019	11789.3	155893.7	-31,34	-4,27
2020	8251.1	154940.7	-30,01	-0,61
2021	12247.4	219362.1	48,43	41,58
2022	15998.2	275906.1	30,63	25,78
Rata-Rata			4,43	15,62

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Berdasarkan tabel 1.2 perkembangan ekspor migas dan non migas Indonesia dalam kurun waktu 2018-2022 ekspor migas meningkat rata-rata sebesar 4.43 persen, dan ekspor non migas rata-rata sebesar 15.62 persen. Besarnya pertumbuhan ekspor migas dan non migas akan berdampak pada meningkatnya cadangan devisa Indonesia.

Selain ekspor, kegiatan impor memiliki efek terhadap perekonomian sebuah negara dan penduduknya. Maka kegiatan impor harus bias dibatasi untuk melindungi produsen di dalam negeri, selain agar melindungi produsen di dalam negeri, pembatasan juga memiliki dampak yang luas terhadap perekonomian sebuah negara.

Kegiatan impor yang dibatasi tersebut maka dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap produk-produk di dalam negeri, mengurangi keluarnya devisa ke luar negeri, membatasi akan ketergantungan terhadap barang-barang impor, memperkuat posisi neraca pembayaran. Ekspor menyebabkan sebuah negara memiliki mata uang asing dan sebaliknya impor harus dibayar dengan menggunakan mata uang (Nopirin, 2015).

Impor juga merupakan hal penting di dalam perdagangan internasional. Aktivitas impor dilakukan guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan rakyat. Barang impor merupakan barang-barang yang tidak didapat didalam negeri sendiri dan juga tidak dapat memenuhi kebutuhan rakyat (Syamsurijal, 2014). Tingginya nilai impor Indonesia dari tahun ke tahun terkait dengan karakter perekonomian Indonesia yang sedang mendorong pertumbuhan ekonominya dimana banyak komponen seperti barang konsumsi, bahan baku, dan barang modal yang masih harus di impor. Berikut adalah impor migas dan non migas Indonesia dalam lima (5) tahun terakhir sebagai berikut:

Tabel 1.3 Perkembangan Impor Indonesia tahun 2018-2022 (USD)

Tahun	Impor		Perkembangan	
	Migas	Non Migas	Migas	Non Migas
2018	29868.8	158842.5	-	-
2019	21885.3	143390.4	-26,73	-9,73
2020	14256.8	127312	-34,86	-11,21
2021	25529.1	170660.9	79,07	34,05
2022	40416.4	197026.6	58,32	15,45
	Rata-Rata		18,95	7,14

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Berdasarkan tabel 1.3 perkembangan impor migas dan non migas Indonesia dalam kurun waktu 2018-2022 impor migas meningkat rata-rata sebesar 18.95 persen, dan impor non migas rata-rata sebesar 7.14 persen. Besarnya pertumbuhan impor migas dan non migas akan berdampak pada penurunan cadangan devisa Indonesia.

Secara garis besar perkembangan ekspor dan impor tahun 2017-2022 setiap tahunnya mengalami fluktuasi yang berpengaruh terhadap cadangan devisa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sectionna, Bambang and Destri, 2020) menyatakan bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia, sedangkan impor tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh

(Rianda, 2020) menunjukkan bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia sedangkan impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia. Serta menurut (Pangesti, 2023) menyatakan bahwa ekspor dan impor memiliki pengaruh kecil terhadap cadangan devisa.

Apabila suatu negara kegiatan ekspornya lebih besar dari impornya, maka jumlah cadangan devisanya akan meningkat, begitupun sebaliknya, apabila impornya lebih besar dari ekspornya, maka jumlah cadangan devisanya akan berkurang. Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul, **Analisis Pengaruh Ekspor Migas Dan Non Migas, Impor Migas Dan Non Migas Terhadap Cadangan Devisa Indonesia.**

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka dapat ditarik rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan ekspor migas dan non migas, impor migas dan non migas, dan cadangan devisa Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh ekspor migas dan non migas, impor migas dan non migas, terhadap cadangan devisa Indonesia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perkembangan ekspor migas dan non migas, impor migas dan non migas, dan cadangan devisa Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh ekspor migas dan non migas, impor migas dan non migas, terhadap cadangan devisa Indonesia.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Manfaat Akademisi

Secara akademis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan referensi bacaan serta bahan yang bermanfaat untuk melakukan penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktisi

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi ilmiah dan acuan sebagai pengambil keputusan bagi pemerintah yang secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi ilmiah dan acuan sebagai pengambil keputusan bagi pemerintah yang berhubungan ekspor dan impor yang berdampak terhadap cadangan devisa didalam perdagangan internasional.

